
Analisis Penggunaan Media Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa kelas 6 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition Circ Di SDN 130/II Pasir putih

***Sela¹, Apdoludin²**

^{1,2}Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi. E-mail: selalaaa40@gmail.com^{1*}, apdoludinstkipmb@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 130/II Pasir Putih. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat dan waktu dalam penelitian ini di SDN 130/II Pasir Putih pada tanggal 22 Mei 2023. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 27 siswa kelas 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartukata bergambar pada siswa kelas II SDN 130/II Pasir Putih dapat di terapkan. Hal ini dapat di lihat pada nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I terdapat 17 siswa (62%) yang tuntas membaca permulaan menggunakan media karta kata bergambar di kelas II SDN 130/II Pasir Putih dan siklus II menjadi 23 siswa (85%) yang tuntas memahami kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 130/II Pasir Putih.

Kata kunci: Kooperatif, keterampilan, membaca

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of the beginning reading ability of grade 2 students of SDN 130/II Pasir Putih. The type of research used in this study is This study uses classroom action research (CAR). The place and time of this study were at SDN 130/II Pasir Putih on May 22, 2023. The research subjects used in this study were 27 grade 2 students. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. The results of the study indicate that in improving reading ability through picture card media in grade II students of SDN 130/II Pasir Putih can be applied. This can be seen from the average value of learning outcomes in cycle I, there were 17 students (62%) who completed the beginning reading using picture card media in grade II of SDN 130/II Pasir Putih and cycle II became 23 students (85%) who completed understanding the beginning reading ability with the application of picture card media in grade II students of SDN 130/II Pasir Putih.

Keywords: Cooperative, skills reading

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (K13) lebih menekankan keterlibatan anak pada belajar, hal ini terlihat pada standar kompetensi yang wajib dikuasai oleh anak didik yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai sang anak didik sebab kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar (Pinasti et al., 2018). Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca agar memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Suparlan, 2021). Kemampuan membaca merupakan suatu proses kesanggupan dan kecerdikan serta kesiapan seseorang dalam mengetahui gagasan-gagasan dan lambang bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang diselarakan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media visual yang menampilkan gambar dilengkapi kata, gambar memiliki arti, uraian dan maksud tersendiri, yang dapat mempermudah siswa menyerap dan mengingat, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat tanpa mengurangi kesenangan anak (Yasbiati et al., 2017). Media kartu bergambar adalah suatu alat media pembelajaran yang sangat sederhana namun sangat bermanfaat digunakan dalam menampilkan gambar dan melatih kosa kata, media tersebut merupakan media visual berupa kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang dapat digunakan untuk membantu mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, kata-kata yang ada pada kartu, serta mendorong pikiran dan minat siswa sehingga proses pembelajaran terjadi dapat optimal. Berdasarkan hasil observasi 09 Januari 2023 di temukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 130 /II Pasir putih masih terdapat siswa yang membaca terbata-bata dan kurang melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung antara lain: dapat membaca dengan lancar, mampu menentukan kalimat utama pada bacaan, dan mampu men

dalam suatu bacaan. Hal ini ini ditandai dengan perolehan hasil ulangan bahasa Indonesia yang masih tergolong rendah yaitu hanya 12 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu 15 orang yang belum mencapai KKM, Berdasarkan dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang lebih berbeda dan membawa dasar dalam bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar.

Media merupakan perantara yang membantu memeperjelas materi pelajaran (Yusantika, 2018). Media juga dapat membantu guru dalam mengatasi masalah komunikasi anatara guru dan siswa ketika proses penyampaian suatu materi. Media audio visual dapat menarik perhatian siswa, sehingga pesan terkait dengan materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik hal ini dapat di manfaatkan oleh guru.

Penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan suatu keadaan dalam proses belajar yang santai dan informal, bebas dari suatu genting dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan (Yasbiati et al., 2017). Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis bahwa Penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 130/II

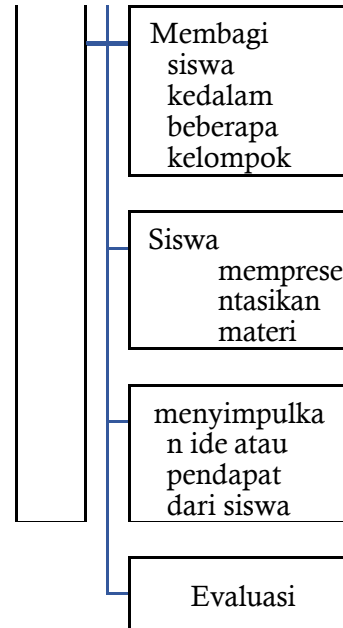
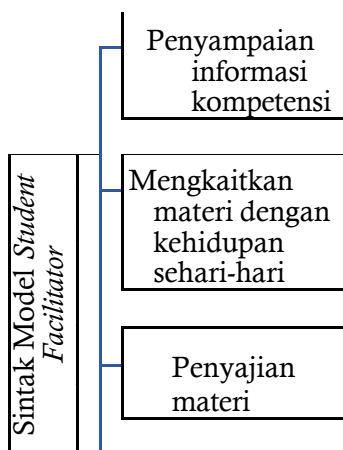
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara bersiklus yaitu antara siklus I dan siklus II. Pelaksanaan PTK dimulai siklus yang pertama terdiri dari empat kegiatan. Kegiatan siklus ke II merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan siklus I bila ditunjukan untuk meyakinkan dan menguatkan hasil. Penelitian ini di laksanakan di SDN 130/II Pasir Putih.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 130/II Pasir Putih Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Permasalahan yang dijumpai selama observasi tersebut, salah satu alternatif yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah model yang mampu memberdayakan siswa dan guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya (Mustikasari et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tersebut adalah model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (Pratiwi et al., 2020).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu sebuah model pembelajaran kontekstual dimana guru dalam menyampaikan pembelajarannya melibatkan siswa untuk mempresentasikan ide, gagasan pada siswa lainnya (Tamarli & Akhyar, 2018). Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan (Rahma & Nurrahmah, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkannya yang diperlihatkan kepada teman-temannya. Huda dalam (Apdoludin, 2023a) menjelaskan bahwa sintak dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah:



Sintak model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di atas dijadikan tahapan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan membangun system social yang kontributif bersama siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada interaksi sosial atau interaksi antar manusia.

Interaksi tersebut bisa terjadi antar guru dan siswa, antar siswa dan siswa, antara kelompok siswa dengan kelompok siswa lain. Bentuk interaksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah siswa (besar atau kecil), latar belakang, kemampuan dan kematangan siswa, atau bahkan masalah jenis kelamin (Apdoludin, 2023a). Setiap model pembelajaran mensyaratkan situasi atau suasana dalam norma tertentu. Situasi atau suasana yang berlaku dalam suatu model pembelajaran disebut sistem sosial (Randi, 2022). Dalam konteks ini sistem sosial mendeskripsikan peran guru dengan siswa, dan target yang diharapkan (Rialinsani & Rustopo, 2019).

Sistem sosial yaitu prinsip yang terkandung dalam pola interaksi sistem sosial masyarakat adalah kerja sama menyelesaikan masalah antar siswa-siswa, dan kelompok, kebebasan mengemukakan pendapat, dan kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, interaksi sosial kultural dimaksudkan untuk menghasilkan pemecahan masalah yang disepakati bersama (Apdoludin et al., 2023).

Menurut (Apdoludin, 2023b) sistem sosial merupakan gambaran tentang peran

maupun hubungan guru dan siswa, serta norma yang dibangun dalam model pembelajaran (Apdoludin; Randi Eka Putra, Titis Wulandari, Muhammad Hakiki, 2021). Guru bertindak aktif dalam pengendalian pembelajaran, namun ada masanya peran guru dan siswa harus seimbang. Kemudian guru merefleksikan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem sosial merupakan interaksi antar manusia atau hubungan anatara guru-siswa, siswa-siswa, antara kelompok di dalam suatu pembelajaran. Di dalam konteks ini sistem sosial mendeskripsikan peran guru dengan siswa dan target yang diharapkan dapat tercapai. Sistem sosial juga memiliki prinsip yang terkandung dalam pola interaksinya yaitu kerja sama menyelesaikan masalah antar siswa-siswa, guru- siswa, serta kelompok, dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Proses interaksi tersebut dibantu oleh oleh system pendukung yang digunakan oleh guru, seperti penggunaan, sarana belajar, metode dan media pembelajaran. Menurut (Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, 2016)

menyatakan bahwa sistem pendukung ialah agar model dapat terlaksana secara praktis dan efektif, guru diwajibkan membuat suatu rancangan pembelajaran disertai sistem pendukung lainnya, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, buku siswa, LKS, tes kompetensi hasil belajar, tugas-tugas individu/kelompok, dan rubrik penilaian serta materi pendukung lainnya.

Model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif matematika yang berorientasi pada kepribadian siswa ini perlu menyiapkan cara, bahan, dan alat tersebut meliputi buku siswa, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa dan alat evaluasi serta media pembelajaran lain yang diperlukan (Apdoludin, 2021a). Bahan dan alat pembelajaran ini kemudia disebut dengan perangkat pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana dalam proses penyampaian informasi pembelajaran dari pengajar siswa. materi atau pesan dapat disampaikan melalui beberapa jenis media, salah satunya media visual (Randi, 2022). Media visual merupakan media yang dinikmati oleh indera

penglihatan. Media visual seperti poster, grafik, komik, dan foto ini cukup berpengaruh terhadap psikologi siswa. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa. Peneliti menggunakan media satuan balok dan satuan kubus berbentuk gambar dua dimensi

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung merupakan suatu sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya suatu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Media pembelajaran dapat berupa alat tulis, papan tulis, buku, alat peraga, dan media pendukung yang lainnya. Peniliti menggunakan media pendukung pada saat proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar, media yang digunakan yaitu berupa alat peraga, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Guru memegang peran sangat penting baik dalam menyusun maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemberian pengetahuan kepada siswa merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan cara-cara atau metode tertentu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan (Apdoludin & Martinisyamin, 2022). Menurut (Apdoludin & Putra, 2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru yang merupakan guru profesional. Kemampuan profesional guru merupakan bagian dari kompetensi yang dimiliki guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan fasilitator yang mana guru memiliki tugas dalam mendidik siswa, memberi pengetahuan kepada siswa, melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai berbagai cara dan metode tertentu yang menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta guru memiliki tugas dalam merencanakan, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dampak pembelajaran atau hasil belajar dapat dicapai dengan mudah.

Menurut (Li et al., 2022) menyatakan bahwa dampak pembelajaran adalah siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berani

mengemukakan pendapat dan menampilkan keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kemampuan secara kooperatif maupun individu untuk materi yang diberikan oleh guru. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dampak pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE) secara sadar menciptakan interaksi sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku tetapi juga antar siswa (Subagyo & Arsana, 2021). pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, antara lain dapat meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pembelajaran lebih lama. Dampak atau pengaruh dari pembelajaran ini yaitu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, memungkinkan guru lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya terhadap belajar, dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya (Tamarli & Akhyar, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE), baik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan, serta siswa akan tertantang untuk bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan menjelaskan kembali ide-ide atau pendapat kepada siswa lainnya dimana siswa akan lebih giat dalam proses pembelajaran yang diberikan kepadanya dan siswa pun akan terlihat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

METODE

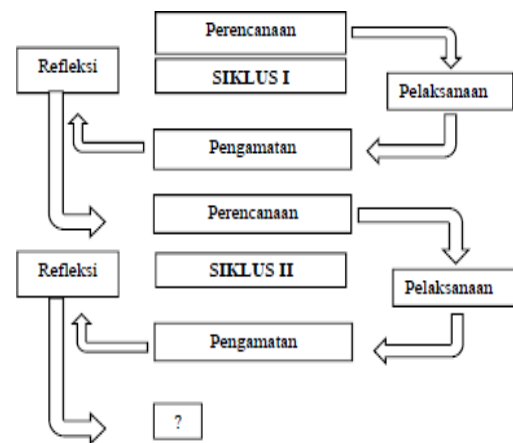
Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bersifat reflektif dan bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian terkendali

untuk menemukan serta memecahkan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

masalah pembelajaran di kelas, kegiatan pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Sujuni et al., 2014).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), didesain dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu *perencanaan* (*planning*), *pelaksanaan* (*acting*), *pengamatan* (*observing*), dan *refleksi* (*reflecting*) (Arikunto, 2019:196 dan Sugiyono. 2010).



Sumber: (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2014)

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus berikut:

Tabel 2 Kategori nilai kinerja guru dan siswa

No	Interval	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	76-90	Baik
3	61-75	Cukup Baik
4	0-60	Kurang

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh pada mata

pelajaran Matematika dengan jumlah 40 orang siswa, 14 orang laki-laki, dan 26 orang perempuan. Indikator keberhasilan proses apabila mencapai ketuntasan $\geq 75\%$. Dan hasil belajar Hasil siswa yang mendapatkan nilai KKM 70 harus mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pembelajaran menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh pada pembelajaran Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 dan 10 April pada siklus I dan siklus II tanggal 13 dan 15 April 2023. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar, dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang berupa nilai-nilai hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dikemukakan pada tahun 1990, hasil dari penelitian yang relevan model ini masih sangat berpengaruh untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Baik dari segi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I memperoleh persentase 69% dan meningkat kembali pada siklus II memperoleh persentase 82%. Sebagai tabel 3 berikut ini:

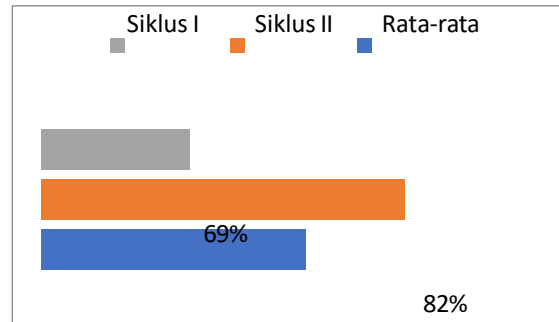
Tabel 3. Data Peningkatan Proses Kinerja Guru

Kegiatan	Interval	Kategori
Siklus I	69%	Baik
Siklus II	82%	Baik

Tabel 3 di atas dapat diketahui dari lembar observasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 69% dan pada siklus II sebesar 82% mengalami

meningkatkan sebesar 13% dengan rata-rata 76%. Pada diagram sebagai berikut:

Diagram 1 Hasil proses mengajar pendidik



Berdasarkan diagram 1 persentase pada siklus I sebesar 69%, sedangkan pada siklus II sebesar 82%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar matematika dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 76%. Peningkatan guru disebabkan siswa sudah bisa

melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sesuai dengan yang diharapkan.

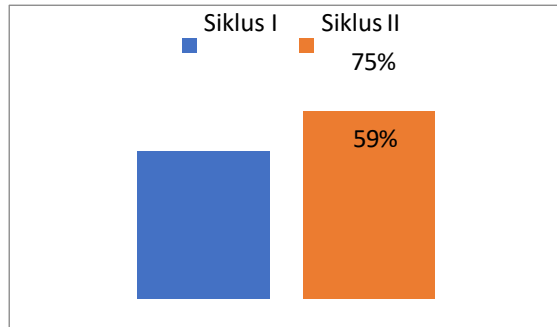
Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi siswa pada tiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pada Pertemuan I dan Pertemuan II, pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil proses belajar siswa

Kegiatan	Interval	Kategori
Siklus I	59%	Kurang
Siklus II	75%	Cukup baik

Tabel 4 dapat diketahui bahwa peningkatan hasil proses belajar siswa berdasarkan lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 59% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 75%. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan yang baik dari siklus I dan siklus II dan dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar matematika dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh mengalami peningkatan baik pada siklus I ke siklus II sebesar 80%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi di karenakan adanya kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berusaha menyelesaikan kegiatan diskusi dengan baik dan berani mempresentasikan hasil diskusi yang telah dipelajari di kelompok masing-masing.

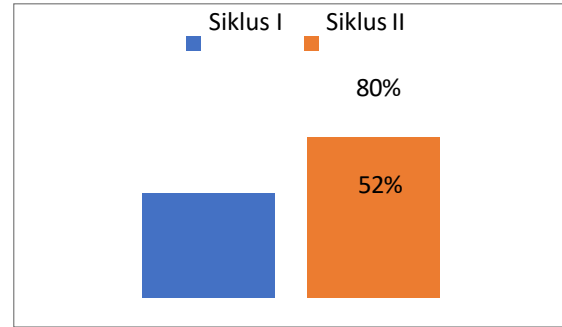
Data hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka memperoleh data hasil siswa pada setiap siklusnya. Data hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siswa

Kegiatan	Interval	Kategori
Siklus I	53%	Kurang
Siklus II	80%	Baik

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar siswa persiklus dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini: **Diagram 3.** Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 3 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I 52% di kategorikan kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II 80% di kategorikan baik. Hasil akumulasi data pada siklus I dan siklus

II memperoleh nilai rata-rata 67% dengan kategori cukup. Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika sesuai dengan indikator keberhasilan.

Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I yaitu

69% menjadi 82% pada siklus II. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata dengan presentase 59% (kategori kurang) dan nilai rata-rata presentase pada siklus II yaitu 75% (cukup baik).

Meningkatnya hasil belajar siswa yang di lihat dari hasil tes belajar siklus I siswa di kelas V yaitu 52% siswa yang tuntas 21 siswa, siklus II siswa di kelas V yaitu 80% siswa yang tuntas 32 siswa dan mengalami peningkatan sebesar 26%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika di kelas V SD Negeri 192/II Sungai Buluh.

DAFTAR PUSTAKA

Apdoludin; Randi Eka Putra, Titis Wulandari, Muhammad Hakiki, R. H. (2021).

- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 188/Viii Wiroto Agung Kabupaten Tebo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 84–92.
<https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>
- Apdoludin. (2021a). *Inovasi Baru Model Pembelajaran* (R. Sari (ed.)). CV. Intishar Publishing.
<https://drive.google.com/file/d/1paJwGaCq-CyyygisoLO3V4Xf2G1nO1pv/view>
- Apdoludin. (2021b). *Pengantar Pendidikan*. CV. Intishar Publishing.
https://drive.google.com/file/d/1u8CwopqGApSNUrdEyH93hpOYm1Jd_9/view
- Apdoludin. (2023a). *BUKU_Belajar dan Pembelajaran Berbasis Scientific.pdf* (J. Waluyo (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH.
www.penerbitdeepublish.com
- Apdoludin. (2023b). *Dampak Penggunaan Model Probing Prompting*. 5(2), 422–428.
- Apdoludin, A., Lestari, U., & Habibie, Z. R. (2023). Penerapan Model Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 164–169.
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.951>
- Apdoludin, A., & Putra, R. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.471>
- Apdoludin, & Martinisyamin. (2022). Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 25–36.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>
- Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Li, J., Qian, K., Liu, J., Huang, Z., Zhang, Y., Zhao, G., Wang, H., Li, M., Liang, X., Zhou, F., Yu, X., Li L., Wang, X., Yang, X., & Jiang, Q. (2022). Identification and diagnosis of meniscus tear by magnetic resonance imaging using a deep learning model. *Journal of Orthopaedic Translation*, 34(May), 91–101.
<https://doi.org/10.1016/j.jot.2022.05.006>
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 307.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>
- Pratiwi, A. R., Kusuma, A. P., & Ripki, A. J. . (2020). Perbedaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Auditory, Intellectually, Repetition terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Matriks. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 298–303. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/616>
- Rahma, A., & Nurrahmah, A. (2019). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Diskusi Panel Nasional ...*, 0812(80), 301–308.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/590%0Ahttp://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/download/590/177>
- Randi, E. P. dan A. (2022). Model dan metode pembelajaran. In M. P. Andriyanto, S.S. (Ed.), *Semarang ...* (1st ed.). Penerbit Lakeisha.
https://www.academia.edu/download/55856965/9230susun_isi_dan_daftar_pustaka_buku_model_edit_.pdf
- Rialinsani, H., & Rustopo, R. (2019). Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 226.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18553>
- Subagyo, C. A., & Arsana, I. M. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

- Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Choirul Anam Subagyo Abstrak. *Jtpm*, 10, 82–90.
- Sujuni, A., Jamal, M. A., & Suyidno, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i1.813>
- Tamarli, T., & Akhyar, A. (2018). ... Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sistem Hukum Dan Peradilan Di *Jurnal Serambi Ilmu*, 19. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/101>